



Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Overview of Factors Affecting the Participation of Toddlers' Mothers in Integrated Service Posts (Posyandu)

Adhyanti, *Nuraliafni R. Aolia, Nasrul, Ansar, Dwi Erma Kusumawati

Poltekkes Kemenkes Palu

Email Penulis : nuraliafniraolia@gmail.com

No Hp : 082358764460



<p>ARTICLE INFO: <i>Article History:</i> Received: Agustus 2023 Accepted: Agustus 2023 Published: Agustus 2023</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Capaian tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Posyandu masih rendah dari target nasional 75%. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita ke Posyandu (D/S) di wilayah kerja Puskesmas Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, jumlah sampel sebanyak 95 orang ibu balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>proportional simple random sampling</i>. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Penelitian ini dilakukan pada Januari – Februari 2022 di wilayah kerja Puskesmas Ampana Tete. Hasil menunjukkan gambaran faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu ke posyandu pada desa dengan indikator D/S tidak sesuai target (<75%) dan sesuai target (≥75%) secara berturut turut yaitu umur ibu sebagian besar 20-30 tahun (52,6% dan 42,1%), pendidikan ibu sebagian besar SMA (49,1% dan 21,1%), pekerjaan ibu sebagian besar IRT (73,3% dan 57,9%), jarak rumah ibu ke Posyandu sebagian besar dekat (82,5% dan 100%), dukungan tenaga kesehatan (100% dan 100%), dukungan tokoh masyarakat sebagian besar mendukung (54,4% dan 43,95). Pengetahuan ibu pada desa D/S <75% sebagian besar kurang (52,6%) dan desa D/S ≥75% sebagian besar baik (54,4%), sedangkan dukungan keluarga ibu pada desa D/S <75% sebagian besar kurang (61,4%) dan desa D/S ≥75% sebagian besar baik (33,3%). Kesimpulan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga pada desa dengan capaian D/S >75% cenderung lebih baik dibandingkan dengan desa dengan capaian D/S <75%. Saran agar tenaga Puskesmas Ampana Tete memberikan edukasi pentingnya Posyandu pada ibu dan keluarganya.</p>
<p>Kata Kunci : Partisipasi Posyandu Balita</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The level of community participation in the use of Posyandu is still low from the national target of 75%. This research aims to describe the factors that influence the participation of mothers of toddlers in Posyandu (D/S) in the working area of the Ampana Tete Community Health Center, Tojo Una-Una Regency. This is descriptive research, the sample size is 95 people. The sampling technique uses proportional simple random sampling. Data collection uses interview techniques. This research was conducted in January – February 2022 in the working area of the Ampana Tete Community Health Center. The results show the factors that</i></p>
<p>Keywords : <i>Participation on Posyandu; Toodler</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The level of community participation in the use of Posyandu is still low from the national target of 75%. This research aims to describe the factors that influence the participation of mothers of toddlers in Posyandu (D/S) in the working area of the Ampana Tete Community Health Center, Tojo Una-Una Regency. This is descriptive research, the sample size is 57 people. The sampling technique uses proportional simple random sampling. Data collection uses interview techniques. This research was conducted in January – February 2022 in the working area of the Ampana Tete Community Health Center. The results show the factors that</i></p>

influence mothers' participation in Posyandu in villages with D/S indicators not according to target (<75%) and according to target (\geq 75%) respectively, namely the age of most mothers is 20-30 years (52.6% and 42.1%), the mother's education was mostly high school (49.1% and 21.1%), the mother's occupation was mostly a domestic worker (73.3% and 57.9%), the distance from the mother's house to the Posyandu was mostly close (82.5% and 100%), support from health workers (100% and 100%), support from community leaders mostly supports (54.4% and 43.95). Mothers' knowledge in D/S villages <75% is mostly poor (52.6%) and in D/S villages \geq 75% is mostly good (54.4%), while maternal family support in D/S villages <75% is mostly large less (61.4%) and villages D/S \geq 75% mostly good (33.3%). Suggestions are to provide education on the importance of Posyandu to mothers and their families.



©2023 by the author. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Posyandu (pos pelayanan terpadu) adalah lembaga kemasyarakatan yang mawadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama anak usia dini, ibu hamil, menyusui dan nifas. Salah satu kegiatan Posyandu adalah pemantauan pertumbuhan pada balita (Kemenkes RI, 2020).

Pemantauan pertumbuhan merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari penilaian pertumbuhan seluruh balita yang ada di wilayah tertentu secara teratur (S), melalui penimbangan setiap bulan (D), pengisian dan penilaian hasil penimbangan berdasarkan Kartu Menuju Sehat (K), tindak lanjut setiap kasus gangguan pertumbuhan berupa konseling dan rujukan (N), tindak lanjut berupa kebijakan dan program di tingkat masyarakat, serta meningkatkan motivasi untuk memberdayakan keluarga (Al Rahmad, 2018).

Pemantauan pertumbuhan balita dapat di lakukan dengan penimbangan berat badan setiap bulannya di Posyandu. Penimbangan terhadap bayi dan balita yang merupakan upaya masyarakat untuk memantau pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat partisipasi masyarakat atau pemanfaatan Posyandu dapat diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah anak balita di daerah kerja Posyandu (S) dan jumlah balita yang datang ditimbang pada setiap jadwal yang ditentukan (D). Selain itu, cakupan D/S dapat dijadikan tolak ukur peran serta masyarakat, aktifitas kader dan masyarakat dalam menggerakkan masyarakat setempat untuk memanfaatkan Posyandu (Askar, 2020).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, salah satunya yaitu kunjungan atau partisipasi ibu bayi dan balita dalam kegiatan Posyandu. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab atau mempengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu antara lain umur ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, jarak tempuh ke Posyandu, program PMT, dorongan keluarga, dorongan petugas kesehatan dan dorongan tokoh masyarakat (Majid, 2018).

Cakupan pelaksanaan pemantauan pertumbuhan di Indonesia masih cukup rendah. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2020 adalah 61,3% (Kemenkes RI, 2020). Secara rata-rata persentase balita di timbang (D/S) di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami trend kenaikan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan, dimana pada tahun 2015 sebesar 69,4%, tahun 2016 sebesar 71,1%, tahun 2017 sebesar 71,9%, dan tahun 2018 sebesar 72,2%, namun pada tahun 2019 menurun menjadi 55,7% (Dinkes Sulteng, 2019).

Puskesmas Kecamatan Ampana Tete terdapat 14 desa yaitu Pusungi, Tete A, Tete B, Uebone, Mantangisi, Bantuga, Urundaka, Borone, Balanggala, Tampabatu, Sabo, Longge, Kajulangko, Uemakuni. Berdasarkan hasil data Puskesmas Kecamatan Ampana Tete, capaian pemantauan pertumbuhan atau cakupan D/S pada bulan Oktober 2021 yaitu desa Pusungi 58,5%, Tete A 71,8%, Tete B 51,5%, Uebone 73,0%, Mantangisi 85,5%, Bantuga 87,7%, Urundaka 55,2%, Borone 75%, Balanggala 89,9%, Tampabatu 46,8%, Sabo 88,3%, Longge 75,6%, Kajulangko 79,8%, Uemakuni

64,5%. Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan ada beberapa desa yang cakupan D/S nya masih dibawah target Nasional. Dimana target atau indikator kinerja gizi masyarakat berdasarkan Pedoman Surveilans Gizi Tahun 2020, standar cakupan minimal D/S untuk tahun 2022 adalah 75% (Han dkk, 2020). Tujuan penelitian adalah menggambarkan faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita ke Posyandu (D/S) di wilayah kerja Puskesmas Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ampana Tete Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una pada bulan Januari sampai bulan Februari 2022. Sampel adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 95 orang ibu balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotionated simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Data diolah dengan mengelompokan desa berdasarkan capaian target nasional D/S sebesar 75%. Data dianalisis secara deskriptif. Dengan menggunakan Ms. Excel dan SPSS.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan umur ibu balita sebagian besar berada pada kelompok umur 20-30 tahun. Umur ibu balita pada desa yang capaian indikator D/S <75% sebagian besar terdapat pada kategori umur 20-30 tahun sebanyak 30 orang (52,6%), dan desa yang capaian indikator D/S \geq 75% sebagian besar juga terdapat pada kategori umur 20-30 tahun sebanyak 24 orang ibu (42,1%). Pendidikan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Ampana Tete pada umumnya lulusan menengah atas atau SMA. Pendidikan ibu balita pada desa yang capaian indikator D/S <75% sebagian besar terdapat pada kategori tamat SMA sebanyak 28 orang ibu (49,1%), sedangkan desa yang capaian indikator D/S \geq 75% sebagian besar terdapat pada kategori tamat SD sebanyak 16 orang (28,1%). Sebagian besar pekerjaan ibu balita sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan ibu balita pada desa yang capaian indikator D/S <75% sebagian besar tidak bekerja atau sebagai IRT sebanyak 42 orang (73,7%), dan desa yang capaian indikator D/S \geq 75% sebagian besar juga tidak bekerja atau sebagai IRT sebanyak 33 orang (57,9%).

Pengetahuan ibu balita tentang Posyandu pada desa yang capaian indikator D/S <75% lebih banyak terdapat ibu dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (52,6%), sedangkan desa dengan capaian indikator D/S \geq 75% lebih banyak terdapat ibu dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 31 orang (54,4%). Jarak rumah ibu balita ke Posyandu menunjukkan sebagian besar dengan kategori dekat. Namun pada desa yang capaian indikator D/S <75% terdapat jarak rumah ibu ke Posyandu dengan kategori jauh sebanyak 10 orang (10,5%), sedangkan pada desa yang capaian indikator D/S \geq 75% tidak terdapat jarak rumah ibu ke Posyandu dengan kategori jauh.

Tabel Error! No text of specified style in document.1 Distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita ke posyandu di

Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una

Faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita ke Posyandu	Kelompok Desa			
	D/S < 75%		D/S \geq 75%	
	f	%	f	%
Usia Ibu				
< 20	4	7,0	2	3,5
20-30	30	52,6	24	42,1
31-40	19	33,3	9	15,8
41-50	4	7,0	3	5,3
Pendidikan Ibu				
Tidak pernah sekolah	0	0,0	0	0,0
Tidak Tamat SD	2	3,5	2	3,5
Tamat SD	10	17,5	16	28,1
Tamat SMP	7	12,3	7	12,3
Tamat SMA	28	49,1	12	21,1
Perguruan Tinggi	10	17,5	1	1,8

Faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita ke Posyandu	Kelompok Desa			
	D/S < 75%		D/S ≥ 75%	
	f	%	f	%
Pekerjaan Ibu				
Tidak Bekerja (IRT)	42	73,7	33	57,9
Petani/buruh tani	4	7,0	4	7,0
Nelayan	0	0,0	0	0,0
Pegawai Swasta	9	15,8	1	1,8
Wiraswasta	1	1,8	0	0,0
PNS	1	1,8	0	0,0
Pengetahuan Tentang Posyandu				
Baik	23	40,4	31	54,4
Cukup	4	7,0	7	12,3
Kurang	30	52,6	0	0,0
Jarak rumah ke posyandu				
Dekat (≤1 km)	47	82,5	38	100,0
Jauh (>1 km)	10	17,5	0	0,0
Dukungan Keluarga				
Baik	9	15,8	19	33,3
Cukup	13	22,8	18	31,6
Kurang	35	61,4	1	1,8
Dukungan tenaga kesehatan				
Ya, mendukung	100	100,0	100	100,0
Tidak mendukung	0	0,0	0	0,0
Dukungan tokoh masyarakat				
Ya, mendukung	31	54,4	25	43,9
Tidak mendukung	26	45,6	13	22,8
Total	57	100,0	38	100,0

Sumber: Data Primer, Tahun 2022

Dukungan keluarga ibu balita pada desa yang capaian indikator D/S <75% sebagian besar kurang mendapat dukungan keluarga sebanyak 35 orang (61,4%). Sedangkan pada desa yang capaian indikator D/S ≥75% lebih banyak mendapat dukungan keluarga sebanyak 19 orang atau 33,3%. Sedangkan dukungan tenaga kesehatan menunjukkan seluruhnya (100%) mendukung ibu balita dalam kegiatan Posyandu. Sementara itu dukungan tokoh masyarakat di desa yang capaian indikator D/S <75% dengan kategori mendapat dukungan dalam kegiatan Posyandu sebanyak 31 orang ibu (54,4%) dan tidak mendapatkan dukungan dalam kegiatan Posyandu sebanyak 26 orang (45,6%). Pada desa yang capaian indikator D/S ≥75% dengan kategori mendapat dukungan dalam kegiatan Posyandu sebanyak 25 orang (43,9%) dan tidak mendapatkan dukungan dalam kegiatan Posyandu lebih sedikit yaitu sebanyak 13 orang (22,8%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan umur ibu balita sebagian besar berada pada kelompok umur 20-30 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Walalangi dkk (2014) yang menyatakan ibu balita lebih banyak aktif ke Posyandu pada kelompok yang berumur ≤30 tahun sedangkan pada kelompok umur >30 tahun tidak aktif ke Posyandu. Hal ini dikarenakan pada ibu yang berumur muda dan baru memiliki anak akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap anak mereka, seiring bertambahnya umur dan anak maka akan mempengaruhi motivasi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik untuk anak dan menyebabkan kunjungan ibu ke Posyandu juga berkurang. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Satriani & Rusman, (2019) responden yang aktif dalam kegiatan Posyandu yaitu ibu yang termasuk dalam kelompok umur muda. Hal ini karena pemanfaatan kesehatan lebih banyak dimanfaatkan oleh orang yang berusia sangat muda.

Pendidikan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Ampana Tete pada umumnya lulusan menengah atas atau SMA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusnilasari (2021) yang menyatakan seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih aktif membawa bayinya ke Posyandu, karena jenjang pendidikan yang dicapai seorang ibu dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam

mengikuti suatu kegiatan seperti Posyandu. Hasil penelitian ini juga didukung Julianti (2018), yang mengatakan pendidikan ibu yang memiliki balita mempengaruhi kesehatan balitanya, sehingga ibu akan ikut dalam kegiatan Posyandu dikarenakan ibu mengetahui manfaat dan pentingnya Posyandu. Rendahnya pendidikan ibu mempengaruhi ibu untuk tidak melakukan kunjungan balita ke Posyandu karena pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan ibu dan akan sulit memahami, menerima dan menyadari akan pentingnya kegiatan Posyandu dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Sebagian besar pekerjaan ibu balita sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asta & Alam, (2017) yang mengatakan paling banyak berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu yaitu ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini terkait dengan pendidikan ibu balita pada umumnya hanya lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pekerjaan lebih membutuhkan tenaga kerja dengan lulusan lebih dari Sekolah Menengah Atas (SMA) atau pendidikan sarjana. Hal lain yang mendukung ibu balita yang bekerja sebagai ibu rumah tangga lebih banyak mengunjungi Posyandu karena ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu luang dari pada ibu yang bekerja. Penelitian Nurdin (2019), yang mengatakan peran ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja sangat berpengaruh terhadap perawatan anak dan keluarga. Ibu rumah tangga memungkinkan mempunyai waktu lebih banyak untuk beristirahat dan meluangkan waktu untuk membawa anaknya ke Posyandu. Karena ibu yang memiliki pekerjaan, waktu yang diberikan ibu untuk mengasuh dan membawa anaknya berkunjung ke Posyandu berkurang karena akan habis untuk menyelesaikan pekerjaan. Faktor tidak hadirnya ibu balita ke Posyandu yaitu ibu yang sedang bekerja dan waktu pekerjaan mereka bertepatan dengan kegiatan Posyandu. Salah satunya karena pada umumnya mata pencaharian masyarakat di wilayah Kecamatan Ampa Tete sebagai petani sehingga ibu membawa anaknya ke kebun dan tidak dapat menghadiri Posyandu.

Pengetahuan ibu balita tentang Posyandu pada desa yang capaian indikator D/S <75% lebih banyak terdapat ibu dengan kategori pengetahuan kurang sedangkan desa dengan capaian indikator D/S $\geq 75\%$ lebih banyak terdapat ibu dengan kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk (2019), yang mengatakan responden yang berpartisipasi aktif dalam penimbangan balita di Posyandu adalah ibu yang berpengetahuan baik. Penelitian ini juga di dukung oleh Farida dkk (2021), tingkat pengetahuan yang baik tentang sesuatu objek akan menyebabkan tindakan tentang objek tersebut juga baik. Demikian dengan pengetahuan ibu yang baik tentang Posyandu, akan mendukung untuk mempunyai tindakan yang baik pula dalam memanfaatkan Posyandu sebagai sarana fasilitas kesehatan bagi balita. Pengetahuan kurang tentang Posyandu dapat disebabkan pendidikan ibu tersebut yang masih rendah sehingga sulit menerima pengetahuan dan petugas kesehatan atau kader Posyandu yang tidak memberikan edukasi atau penjelasan kepada ibu-ibu tentang Posyandu.

Pada desa yang capaian indikator D/S <75% terdapat jarak rumah ibu ke Posyandu dengan kategori jauh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ifalahma dkk (2021), yang menyatakan semakin dekat jarak tempuh rumah dengan tempat penyelenggaraan Posyandu, maka akan lebih banyak masyarakat memanfaatkan Posyandu. Jarak dalam penelitian yang dimaksud adalah ukuran jauh dekatnya jarak antara rumah sampai ke Posyandu. Seseorang dalam berpartisipasi harus didukung sarana dan prasarana. Kemudahan untuk mengakses lokasi atau tempat kegiatan, dan waktu pelaksanaan kegiatan dapat menjadi faktor pendukung partisipasi yang dilakukan oleh seseorang salah satunya yaitu partisipasi ke Posyandu. Dewi Manurung & Ghanesia, (2021) menunjukkan bahwa keaktifan masyarakat dalam memeriksakan balitanya secara rutin ke Posyandu sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis seperti jarak dan kondisi jalanan menuju ke tempat pelayanan Posyandu. Semakin jauh jaraknya maka jumlah masyarakat yg berpartisipasi akan menjadi lebih sedikit. Maka dari itu lokasi penyelenggaraan Posyandu sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya kunjungan masyarakat.

Dukungan keluarga, tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat memegang peranan penting dalam mendorong ibu ke posyandu. Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga dan tokoh masyarakat masih rendah baik pada desa pada dengan capaian D/S sesuai target maupun yang belum mencapai target. Sry, dkk (2021) menyatakan ibu balita yang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga pada umumnya memiliki partisipasi penimbangan balita yang tinggi, hal ini kemungkinan disebabkan karena dukungan keluarga selalu mengingatkan jadwal Posyandu dan memberikan dorongan untuk membawa balitanya ke Posyandu, sedangkan ibu balita yang memiliki dukungan

keluarga yang kurang baik, tidak memiliki partisipasi penimbangan balita yang tinggi. Noeralim (2016) kunjungan ke Posyandu yang aktif sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga, berupa dukungan moral, dukungan material dan dukungan lainnya. Sedangkan responden yang dengan kunjungan ke Posyandu tidak aktif sebagian besar tidak mendapat dukungan dari keluarganya. Sedangkan terkait dukungan tokoh masyarakat menurut penelitian Djamil (2017) yang menyatakan ibu balita yang mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dengan baik mempunyai peluang berperilaku baik dalam menimbang anaknya ke Posyandu lebih besar dibandingkan ibu balita yang kurang mendapat dukungan tokoh masyarakat. Kegiatan Posyandu dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, responden yang merasa mendapat dukungan dari tokoh masyarakat akan memiliki perilaku patuh dalam kegiatan Posyandu dibandingkan dengan responden yang merasa tidak mendapat dukungan dari tokoh masyarakat akan memiliki perilaku yang tidak patuh. Para ibu merasa mendapat motivasi yang baik dari para tokoh masyarakat. Penelitian Setianingsih & Yusup, (2021) yang mengatakan dukungan tokoh masyarakat berpengaruh pada kelangsungan program Posyandu.

Dukungan tenaga kesehatan pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua ibu telah mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan merupakan peran yang sangat penting untuk memajukan kesehatan masyarakat salah satunya dalam keberhasilan kegiatan Posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidah (2017), menunjukkan Petugas kesehatan di Desa Ngampel Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro semua baik (100%). Tenaga kesehatan yang memiliki sifat baik dan ramah dalam melayani masyarakat terutama dalam kegiatan Posyandu akan di senangi oleh masyarakat dan mendorong partisipasi ibu-ibu balita untuk membawa anaknya ke Posyandu. Penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian Sahreni (2021), yang mengatakan peran petugas kesehatan yang baik akan memengaruhi ibu berpartisipasi dalam Posyandu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga pada desa dengan capaian D/S >75% cenderung lebih baik dibandingkan dengan desa dengan capaian D/S <75%. Saran agar dilakukan edukasi mengenai posyandu pada ibu, keluarga dan tokoh masyarakat setempat terutama di desa yang capain D/S masih dibawah 75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala Puskesmas Ampana Teta, Kabupaten Tojo Una-Una telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

REFERENSI

- Aidah, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Ngampel Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016. *Surya*, 09(01), 9–15.
- Al Rahmad, A. H. (2018). Modul Pendamping KMS Sebagai Sarana Ibu untuk Memantau Pertumbuhan Balita. *Aceh Nutrition Journal*, 3(1): 42. <https://doi.org/10.30867/action.v3i1.98>
- Asta, P. N., & Alam, T. S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Pada Kegiatan Posyandu. *Universitas Diponegoro*, 1–10.
- Askar, N.N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Balita di Kelurahan Sudiang Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dewi Manurung, M., & Ghanesia Istiani, H. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu RW 038 Bojong Rawalumbu. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i1.6>
- Dinkes Provinsi Sulteng. (2019). *Profil Kesehatan Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah 2019*. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah.
- Djamil, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya

- ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.409>
- Farida, Y., Isnanto, & I.G.A Kusuma Astuti, N. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. *Usia2*, VIII(2), 14–22.
- Febry, F. (2012). Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu Monitoring the Growth of Infants in Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (3 November 2012): 166–171. <https://media.neliti.com/media/publications/57920-ID-monitoring-the-growth-of-infants-in-posy.pdf>
- Han. Eunice, S. goleman. daniel. boyatzis. Richard. dan Mckee, A. (2020). Pedoman Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 1689–1699.
- Ifalahma, D., Dyah, L., Arini, D., Yulianti, F. D., Surakarta, D. B., Surakarta, D. B., Duta, U., Surakarta, B., & Korespondensi, P. (2021). Faktor Keaktifan Ibu Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita. 1. 109–115.
- Julianti, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Salido Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017. *UNES Journal of Social and Economics Research Related Factors With Visit to Posyandu Region Working Region*. 3(1), 55–64.
- Kemendes RI. (2014). Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524*, 15.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. *Jurnal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu 2013*.
- Majid, S. N. (2018). Gambaran Faktor-Faktor Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lasolo Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara. *Karya Tulis Ilmiah*. Tidak dipublikasikan. Politeknik Kesehatan Kendari Prodi D-iii Gizi.
- Noeralim, Laenggeng, Y. (2016). Faktor Fakttor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso Tahun 2016. 323–333.
- Nurdin, N., Ediana, D., & Dwi Martya Ningsih, N. S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Sahreni, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Yang Memiliki Batita Dalam Imunisasi Measles & Rubella (Mr) Di Wilayah Posyandu Cendana Tahun 2019. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 10(1), 12–25. <https://doi.org/10.37776/zked.v10i1.433>
- Satriani, Yusuf, S., & Rusman, A. D. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Kabupaten Barru Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 1(1), 473–485.
- Setianingsih, A., Dulakhir, D., & Yusup, N. S. (2021). Hubungan Sikap, Motivasi dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 165–173. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.435>
- Siregar, R. N., Simanjuntak, N. M., Nanda, S., Fatima, S., Farmasi, F., Universitas, K., & Mutiara, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Health Reproductive*, 17–25.
- Sry, A., Nababa, V., Rinawaati, M., Yulita & Suraya, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Pematangsiantar Tahun 2021. 4(1), 65–77.
- Sutarni. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Palangga Kabupaten Konawe Selatan. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Program Studi Diploma Iv Gizi.
- Umma, N. (2018). Hubungan Manajemen Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Terhadap Partisipasi Kehadiran Posyandu dan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Gizi Program Studi Diploma Iv 2018.
- Walalangi, R. G. M., Imbar, H. S., & Wuisang, G. (2014). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat di Posyandu Kelurahan Lahendong. *Gizido*, 6(1), 9–10.
- Yusnilasari, (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Kelurahan 23 Ilir Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bina*

Husada Volume 13 No. 4, Desember 2021. (2021).